

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung, mulai bulan Februari sampai Agustus 2011.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah subang gladiol yang siap tanam yaitu kultivar Ungu dan kultivar Nabila, pupuk kandang berasal dari kotoran kambing, fungisida, dan insektisida.

Alat-alat yang digunakan adalah jangka sorong, timbangan digital, bambu atau ajir, tali rafia, gunting, cangkul, ember, gembor, kamera digital, oven, meteran, dan alat tulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menggunakan rancangan perlakuan faktorial 2x4 dalam Rancangan Petak Terbagi (RPT) dalam Rancangan Kelompok Teracak Sempurna (RKTS). Penyiangan gulma (G) ditempatkan pada petak utama yaitu, (g_0) yaitu bersih tanpa gulma sampai panen, (g_1) yaitu dua bulan pertama

ditumbuhi gulma, dua bulan berikutnya bersih dari gulma, (g_2) tiga bulan pertama ditumbuhi gulma, satu bulan berikutnya bersih dari gulma, dan (g_3) ditumbuhi gulma sampai panen. Kultivar gladiol ditempatkan pada petak anak yaitu Kultivar Nabila (V_n) dan Kultivar Ungu (V_u).

Petak percobaan dikelompokkan berdasarkan bobot subang. Subang jumbo (1) Kultivar Nabila yaitu subang yang berbobot 80,2 g sampai 55,7 g, dan Kultivar Ungu yang berbobot 43,8 g sampai 30,9 g.

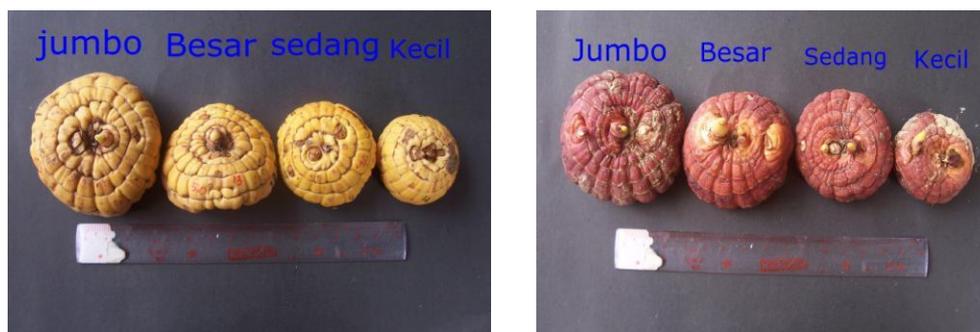
Subang besar (2) Kultivar Nabila yaitu subang yang berbobot 50,0 g sampai 46,1 g dan Kultivar Ungu yaitu subang yang berbobot 30,5 g sampai 23,2 g. Subang sedang (3) Kultivar Nabila yaitu subang yang berbobot 40,4 g sampai 37,8 g dan Kultivar Ungu yaitu yang berbobot 22,1 g sampai 16,2 g. Subang kecil (4) Kultivar Nabila yaitu berbobot 32,2 g sampai 29,6 g dan Kultivar Ungu sebesar 15,8 g sampai 10,8 g (Gambar 3).

Dalam setiap kelompok terdapat 2 sub sampel gladiol. Presentase munculnya bunga dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase bunga yang muncul} = \frac{\text{Bunga yang muncul}}{\text{Jumlah tanaman}} \times 100 \%$$

Data yang diperoleh dianalisis dengan sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (BNT) pada taraf 5 %, sedangkan untuk variabel panjang tangkai, diameter floret dan jumlah floret data diuji dengan Standar Error of means (SE) dengan rumus :

$$SE = \pm \frac{\sqrt{\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 / n}}{n(n-1)}$$



Gambar 3. Subang Kultivar Ungu (kiri) dan Kultivar Nabila (kanan)

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Persiapan Bahan Tanam

Bahan tanam yang digunakan berupa subang gladiol yang siap tanam yaitu kultivar Nabila dan kultivar Ungu, yang diperoleh dari Badan Penelitian Tanaman Hias di Cipanas propinsi Jawa Barat. Sebelum bibit ditanam terlebih dahulu bibit dikelompokkan menjadi 4 kelompok berdasarkan bobot umbinya. Sebelum ditanam subang gladiol direndam pada larutan fungisida.

3.4.2 Persiapan Media Tanam

Subang gladiol pada masing-masing kultivar sebelum ditanam di rendam terlebih dahulu dengan menggunakan fungisida Dithen M-45 dan insektisida Curacron 500EC dengan konsentrasi 2g/ l dan 2ml/ 1 ml selama 10 menit. Subang ditanam dalam petakan yang berukuran 2m x 1m dengan jarak tanam 15cm x 15cm. Media yang digunakan berupa campuran dari tanah dan pupuk kandang kambing dengan perbandingan 1: 1. Media tanam dicampur secara merata dengan menggunakan cangkul.

3.4.2 Pemasangan Ajir

Ajir digunakan untuk menopang pertumbuhan bunga gladiol. Ajir dipasang sebelum penanaman subang gladiol, karena apabila ajir ditanam setelah akar subang gladiol panjang kemungkinan besar akan merusak akar tersebut.

3.4.3 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman bunga gladiol meliputi

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada saat subang sudah ditanam hingga waktu panen tiba. Pada fase awal pertumbuhan bunga gladiol memerlukan kondisi tanah yang lembab. Penyiraman tanaman disesuaikan dengan kondisi bunga gladiol. Penyiraman dilakukan pada pagi atau sore hari.

b. Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK Mutiara (16:16:16). Pemupukan yang pertama dilakukan pada saat 9 hari setelah subang ditanam sebanyak 5g/tanaman. Pemupukan yang kedua adalah pada saat 2 bulan setelah subang ditanam dengan dosis yang sama. Cara pemupukan yaitu pupuk dilarutkan dengan 250 ml air kemudian disiramkan pada setiap tanaman.

c. Penyiangan gulma

Penyiangan gulma dilakukan pada masing-masing perlakuan, hal ini karena perlakuan yang diterapkan berbeda sehingga penyiangan gulma disesuaikan dengan perlakuan.

c. Panen

Bunga gladiol dipanen pada umur 60-80 hari setelah tanam, namun tergantung pada jenis kultivarnya. Ciri bunga gladiol siap dipanen adalah pada saat warna dari 1 atau 2 floret terbawah telah dapat dilihat dengan jelas tetapi belum mekar.

3.5 Variabel Pengamatan

Pengamatan pertumbuhan yang dilakukan meliputi :

1. Jumlah daun (helai)

Jumlah daun dihitung dari yang pertama kali tumbuh hingga daun terakhir.

Jumlah daun dihitung dalam satuan helai.

2. Jumlah floret bunga (kuntum bunga)

Jumlah floret bunga dihitung dari floret yang mekar sampai yang masih kuncup (dalam satu tangkai bunga). Penghitungan dilakukan saat pemanenan bunga gladiol. Jumlah floret dihitung dalam satuan kuntum atau mekar sempurna.

3. Diameter floret (cm)

Pengukuran diameter floret dilakukan pada saat bunga mekar penuh dengan cara mengukur panjang ujung mahkota bunga dengan menggunakan mistar.

Pengamatan dilakukan setelah floret muncul.

4. Panjang tangkai floret (cm)

Panjang tangkai floret diukur dari 2 buku ruas pertama sampai kuntum floret paling ujung. Pengamatan dilakukan pada saat bunga dipanen.

5. Jumlah subang (buah)

Jumlah subang dihitung pada masing-masing jumlah subang yang terbentuk pada setiap tanaman. Jumlah subang dihitung dalam satuan buah.

6. Bobot subang (g)

Bobot subang ditimbang pada masing-masing jumlah subang yang terbentuk pada setiap tanaman. Jumlah subang diukur dalam satuan gram.

7. Diameter subang (cm)

Pengukuran diameter subang dihitung pada masing-masing subang yang terbentuk pada setiap tanaman. Jumlah subang diukur dalam satuan sentimeter.

8. Jumlah anak subang

Jumlah anak subang dihitung pada masing-masing jumlah subang yang terbentuk pada setiap tanaman. Jumlah subang dihitung dalam satuan buah.

9. Bobot kering berangkasan (g)

Bobot kering berangkasan tanaman yaitu seluruh bagian tanaman selain dari bunga dan subang baru gladiol. Bobot kering berangkasan diperoleh dari pengovenan selama 3x24 jam dengan suhu 70⁰ C. Bobot kering brangkasan diukur dalam satuan gram.

10. Bobot kering gulma (g)

Bobot kering gulma ditimbang pada masing-masing perlakuan. Gulma yang dipanen langsung dioven pada suhu 70°C selama 3×24 jam. Bobot kering gulma diukur dalam satuan gram.